

PENGARUH PENGALAMAN PENGENALAN LAPANGAN PERSEKOLAHAN TERHADAP MINAT MENJADI GURU PADA MAHASISWA PENDIDIKAN IPS

S.M. Roganda¹, N.B. Segara²

^{1,2}Program Studi Pendidikan IPS, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

e-mail: sandy.17041344026@mhs.unesa.ac.id¹, nuansasegara@unesa.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat mahasiswa pengaruh pengalaman PLP terhadap minat menjadi Guru pada mahasiswa Pendidikan IPS Universitas Negeri Surabaya. Kegiatan PLP menjadi variabel X dan Minat menjadi Variabel Y pada penelitian ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional dengan teknik pengumpulan datanya melalui kusioner berupa google form, sampel penelitian ini adalah mahasiswa S1 Pendidikan IPS dengan total responden 90 orang mahasiswa S1 Pendidikan IPS angkatan 2019. Teknik analisis data dengan analisis kuantitatif deskriptif yang disajikan dalam bentuk korelasi atau hubungan antar variabel, hasil penelitian menunjukkan adanya koefisien PLP yang bernilai positif dan nilai signifikansi. Pada bagian determinasi R-Square yang di pakai dalam mendapatkan informasi terkait pengaruh variabel X terhadap variabel Y model Summary menunjukan koefisien korelasi R-Square menunjukan tingkat hubungan variabel X terhadap variabel Y sebesar 44,5%. Analisis menggunakan SPSS 2.6 bahwa signifikan $F = 0,000$ maka H_0 ditolak dimana pada variabel X memiliki pengaruh pada variabel Y. Sesuai hasil koefisien korelasi bahwa variabel X1, X2, X5 sebesar 44,5% memiliki pengaruh terhadap variabel Y dan sisanya 55,5% di pengaruhi oleh variabel lainnya.

Kata kunci: Guru; Minat; PLP

Abstract

This study aims to determine student interest in the influence of PLP experience on interest in becoming a teacher in social studies education students at Surabaya State University. This study uses a quantitative approach with a type of correlational research with data collection techniques through a questionnaire in the form of a google form, the sample of this study was undergraduate social studies education students with a total of 90 respondents of undergraduate social studies education students class of 2019. Data analysis techniques with descriptive quantitative analysis presented in the form of correlation or relationship between variables, the results showed a positive PLP coefficient and significance value. In the R-Square determination section which is used in obtaining information related to the effect of variable X on variable Y, the Summary model shows the R-Square correlation coefficient shows the level of relationship between variable X and variable Y by 44.5%. Analysis using SPSS 2.6 that significant $F = 0.000$ then H_0 is rejected where variable X has an influence on variable Y. According to the results of the correlation coefficient that variables X1, X2, X5 of 44.5% have an influence on variable Y and the remaining 55.5% is influenced by other variables.

Keywords: Teachers; Interests; Introduction to the School Environment

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah bagian dari upaya setiap negara demi mengembangkan dan mencetak kualitas SDM (sumber daya manusia) yang menjadi peranan penting didalam negara sekaligus membangun kesejahteraan rakyat. Pada kehidupan hari ini, semua orang memiliki hak dalam mendapatkan pendidikan yang layak. Banyak penyebab yang mempengaruhi masyarakat untuk meningkatkan kualitas, serta ialah salah satu pencapaian dan bukti terhadap status dalam kehidupan masyarakat.

Menurut UU Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 10 Ayat 1 dan PP Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 28 Ayat 3 menjadi guru dituntut mampu memberi teladan dan sikap yang baik dalam keseharian di lingkungan pendidikan, karna indikator yang menjadi nilai dan sifat murid lebih baik ada dalam guru itu sendiri. Guru menjadi karyawan profesional sangat mewajibkan untuk memahami beberapa kemampuan penting yaitu, profesional kapasitas, pedagogik

kapasitas, sosial kapasitas dan kepribadian kapasitas (Fadillah et al., 2024). Sebuah slogan yang digaungkan dan di rumuskan oleh salah satu pahlawan bangsa yaitu Ki Hadjar Dewantara menjadi bapak pendidikan Indonesia yaitu Semboyan ini memiliki bentuk lengkap Ing Ngarso Sung Tuladha (di depan memberikan contoh), Ing Madyo Mangun Karso (di tengah memberikan semangat), Tut Wuri Handayani (di belakang memberikan dorongan) (Halidin, 2022). Minat ialah sesuatu hal dimana manusia memiliki kondisi psikologis yang memiliki minat untuk berusaha melakukan hal-hal untuk mencapai tujuan hingga berhasil (Heriyati, 2017). Manusia ketika mempunyai minat iya akan berusaha untuk mengupgrade diri agar menjadi lebih baik untuk mencapai keberhasilan menurut sudut pandang yang menjadi tolak ukur sesuai standart manusia itu. Minat juga cenderung mengarah pada gairah tinggi manusia terhadap sesuatu yang ia inginkan, dan mengakibatkan segala sesuatu hal akan ia coba untuk mendapatkannya.

Penelitian-penelitian terdahulu secara internasional yang berhubungan dengan penelitian ini antara lain penelitian yang dilakukan oleh Altay Eren (2012) tentang *Prospective Teachers' Interest in Teaching, Professional Plans about Teaching and Career Choice Satisfaction: A Relevant Framewok*. Penelitian yang dilakukan oleh Ulrika Bergmark, Stefan Lundstrom, Lena Manderstedt and Annbritt Palo (2018) tentang *Why Become A Teacher? Student Teachers' Perceptions of the Teaching Profession and Motives for Career Choice*. Penelitian yang dilakukan oleh Genevieve Aglazor (2017) tentang *The Role of Teaching Practice in Teacher Education Programmers: Designing Framework for Best Practice*. Penelitian yang dilakukan oleh Catherine M. Aurah (2013) tentang *The Effects of Self-Efficacy Beliefs and Metacognition on Academic Performance: A Mixed Method Study*. Penelitian yang dilakukan oleh Nenty, H.J., Moyo, Sello dan Phuti, Fuji (2015) tentang *The Effects of Self-Efficacy Beliefs and Metacognition on Academic Performance: A Mixed Method Study*.

Minat adalah ketertarikan, keterlibatan sepenuhnya seseorang pada bidang studi tertentu dan merasa suka, senang mempelajari materi itu untuk memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang baru (Matondang, 2018). Dengan kata lain, minat akan muncul dalam diri kita sendiri tanpa pengaruh orang lain di sekitar kita. Seseorang yang memiliki minat untuk menjadi seorang guru akan merasa senang dengan pekerjaan sebagai seorang guru tanpa arahan orang lain dan berusaha untuk menjadi lebih baik sebagai calon guru profesional, yang dapat meningkatkan keinginan siswa untuk menjadi guru.

Menjadi PTN di Indonesia, Universitas Negeri Surabaya (UNESA) memiliki tugas menyiapkan calon tenaga pendidik profesional.dengan banyaknya prodi pendidikan baik teori dan praktik, harapanya dapat membentuk kekuatan pendidik yang siap dan berkualitas sehingga mampu memajukan kualitas sumber daya masyarakat. Universitas Negeri Surabaya (UNESA) memperlengkapi mahasiswanya menggunakan bermacam-macam mata kuliah di bidang pendidikan baik teori maupun praktik. Dasar-dasar Kependidikan, Psikologi Pendidikan, Asesemen dan Proses dan hasil Belajar, Pembelajaran Inovatif I dan II, *Microteaching* (Pengajaran Mikro) dan PLP (Pengenalan Lapangan Persekolahan) ialah matakuliah praktik yang sifatnya wajib selesai.

Setelah beberapa minggu mengikuti tips dan tes *microteaching*, beralih ke program Pengenalan Lingkungan Persekolahan(PLP). Pada saat penerapan PLP, mahasiswa akan benar-benar dihadapkan pada kondisi kelas yang sebenarnya. Mahasiswa bertanggung jawab untuk dapat menerapkan apa yang mereka pelajari selama pengajaran mikro ke dalam kegiatan PLP sekolah yang mereka terima dari sistem penyampaian sekolah melalui Pengembangan Pembelajaran. dan Lembaga Penjaminan Mutu (LP3M) Universitas Negeri Surabaya. Di sini mahasiswa benar-benar diuji kreativitasnya dalam menyampaikan materi yang diterima dari tutor (pengawas sekolah), serta dicatat indikator kemampuannya dalam menyampaikan materi secara profesional di kelas. sesuai dengan peraturan tentang tenaga pengajar dan PP No. 1.Perpres 19/2005 menetapkan ruang lingkup kompetensi guru yang meliputi 4 isi: kapasitas pribadi, kapasitas mengajar, kapasitas profesional dan kapasitas kekuatan sosial.

Pendidikan ialah bagian dari upaya setiap negara demi mengembangkan dan mencetak kualitas SDM (sumber daya manusia) yang menjadi peranan penting didalam

negara sekaligus membangun kesejahteraan rakyat. Pada kehidupan hari ini, semua orang memiliki hak dalam mendapatkan pendidikan yang layak. Banyak penyebab yang mempengaruhi masyarakat untuk meningkatkan kualitas, serta ialah salah satu pencapaian dan bukti terhadap status dalam kehidupan masyarakat.

Menurut UU Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 10 Ayat 1 dan PP Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 28 Ayat 3 menjadi guru dituntut mampu memberi teladan dan sikap yang baik dalam keseharian di lingkungan pendidikan, karna indikator yang menjadi nilai dan sifat murid lebih baik ada dalam guru itu sendiri. Guru menjadi karyawan profesional sangat mewajibkan untuk memahami beberapa kemampuan penting yaitu, profesional kapasitas, pedagogik kapasitas, sosial kapasitas dan kepribadian kapasitas (Fadillah et al., 2024). Sebuah slogan yang digaungkan dan di rumuskan oleh salah satu pahlawan bangsa yaitu Ki Hadjar Dewantara menjadi bapak pendidikan Indonesia yaitu Semboyan ini memiliki bentuk lengkap Ing Ngarso Sung Tuladha (di depan memberikan contoh), Ing Madyo Mangun Karso (di tengah memberikan semangat), Tut Wuri Handayani (di belakang memberikan dorongan) (Halidin, 2022).

Minat ialah sesuatu hal dimana manusia memiliki kondisi psikologis yang memiliki minat untuk berusaha melakukan hal-hal untuk mencapai tujuan hingga berhasil (Heriyati, 2017). Manusia ketika mempunyai minat iya akan berusaha untuk mengupgrade diri agar menjadi lebih baik untuk mencapai keberhasilan menurut sudut pandang yang menjadi tolak ukur sesuai standart manusia itu. Minat juga cenderung mengarah pada gairah tinggi manusia terhadap sesuatu yang ia inginkan, dan mengakibatkan segala sesuatu hal akan ia coba untuk mendapatkannya.

Penelitian-penelitian terdahulu secara internasional yang berhubungan dengan penelitian ini antara lain penelitian yang dilakukan oleh Altay Eren (2012) tentang *Prospective Teachers' Interest in Teaching, Professional Plans about Teaching and Career Choice Satisfaction: A Relevant Framewok*. Penelitian yang dilakukan oleh Ulrika Bergmark, Stefan Lundstrom, Lena Manderstedt and Annbritt Palo (2018) tentang *Why Become A Teacher? Student Teachers' Perceptions of the Teaching Profession and Motives for Career Choice*. Penelitian yang dilakukan oleh Genevieve Aglazor (2017) tentang *The Role of Teaching Practice in Teacher Education Programmers: Designing Framework for Best Practice*. Penelitian yang dilakukan oleh Catherine M. Aurah (2013) tentang *The Effects of Self-Efficacy Beliefs and Metacognition on Academic Performance: A Mixed Method Study*. Penelitian yang dilakukan oleh Nenty, H.J., Moyo, Sello dan Phuti, Fuji (2015) tentang *The Effects of Self-Efficacy Beliefs and Metacognition on Academic Performance: A Mixed Method Study*.

Minat adalah ketertarikan, keterlibatan sepenuhnya seseorang pada bidang studi tertentu dan merasa suka, senang mempelajari materi itu untuk memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang baru (Matondang, 2018). Dengan kata lain, minat akan muncul dalam diri kita sendiri tanpa pengaruh orang lain di sekitar kita. Seseorang yang memiliki minat untuk menjadi seorang guru akan merasa senang dengan pekerjaan sebagai seorang guru tanpa arahan orang lain dan berusaha untuk menjadi lebih baik sebagai calon guru profesional, yang dapat meningkatkan keinginan siswa untuk menjadi guru.

Menjadi PTN di Indonesia, Universitas Negeri Surabaya (UNESA) memiliki tugas menyiapkan calon tenaga pendidik profesional.dengan banyaknya prodi pendidikan baik teori dan praktik, harapanya dapat membentuk kekuatan pendidik yang siap dan berkualitas sehingga mampu memajukan kualitas sumber daya masyarakat. Universitas Negeri Surabaya (UNESA) memperlengkapi mahasiswanya menggunakan bermacam-macam mata kuliah di bidang pendidikan baik teori maupun praktik. Dasar-dasar Kependidikan, Psikologi Pendidikan, Asesemen dan Proses dan hasil Belajar, Pembelajaran Inovatif I dan II, *Microteaching* (Pengajaran Mikro) dan PLP (Pengenalan Lapangan Persekolahan) ialah matakuliah praktik yang sifatnya wajib selesai.

Setelah beberapa minggu mengikuti tips dan tes *microteaching*, beralih ke program Pengenalan Lingkungan Persekolahan(PLP). Pada saat penerapan PLP, mahasiswa akan benar-benar dihadapkan pada kondisi kelas yang sebenarnya. Mahasiswa bertanggung jawab untuk dapat menerapkan apa yang mereka pelajari selama pengajaran mikro ke

dalam kegiatan PLP sekolah yang mereka terima dari sistem penyampaian sekolah melalui Pengembangan Pembelajaran. dan Lembaga Penjaminan Mutu (LP3M) Universitas Negeri Surabaya. Di sini mahasiswa benar-benar diuji kreativitasnya dalam menyampaikan materi yang diterima dari tutor (pengawas sekolah), serta dicatat indikator kemampuannya dalam menyampaikan materi secara profesional di kelas. sesuai dengan peraturan tentang tenaga pengajar dan PP No. 1.Perpres 19/2005 menetapkan ruang lingkup kompetensi guru yang meliputi 4 isi: kapasitas pribadi, kapasitas mengajar, kapasitas profesional dan kapasitas kekuatan sosial.

METODE

Penelitian kuantitatif ini menggunakan metode korelasional. Creswell (2014) berpendapat bahwa penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan statistik untuk mengukur hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian akan dilakukan pada bulan September hingga Oktober 2023 dan dimaksudkan untuk membantu peneliti menyesuaikan dan mengambil keputusan pemilihan lokasi. Dalam penelitian ini peneliti mencoba menerapkan beberapa instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data, antara lain:

Kuesioner

Peneliti juga nantinya akan lebih mudah dan praktis dalam proses perhitungan dan analisis karena jawaban yang akan diberikan bersifat mengerucut, diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah peneliti ajukan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Skala Linkert

Skor			
Sangat Setuju (SS)	Setuju (ST)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
4	3	2	1

Pengumpulan Data Sekunder

Hal ini dilaksanakan oleh peneliti bertujuan mencari informasi dengan lengkap dan juga sebagai hal dalam melengkapi data yang diperlukan Peneliti untuk melakukan gambaran umum dan proses analisis kuantitatif penelitian ini. Penelitian ini pada dua variabel dianalisis menggunakan software SPSS 2.6 dimana Dalam penelitian ini dua variabel dianalisis menggunakan software SPSS 2.6, sebuah aplikasi yang dirancang untuk memudahkan pengelolaan data analisis statistik dalam bentuk numerik (Sugiyono, 2018). Selain itu penggunaan SPSS dapat disesuaikan dengan kebutuhan peneliti pada saat melakukan penelitian ini. Hal ini juga menyederhanakan proses deskripsi data, yaitu pola persentase yang digunakan peneliti saat menyajikan hasil data.

Untuk menyatakan minat menjadi mahasiswa guru pada S1 Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial, skala Linkert menunjukkan peringkat tertinggi adalah 4 dan peringkat terendah adalah 1. Klasifikasi dilakukan menjadi lima kategori: sangat baik, baik, cukup, buruk, dan sangat buruk. Rumus yang digunakan adalah:

Tabel 2. Kecenderungan Skor

Rentang	Kategori
$Mi + 1,5SDi < X$	Sangat baik
$Mi + 0,5SDi < X \leq Mi + 1,5SDi$	Baik
$Mi - 0,5SDi < X \leq Mi + 0,5SDi$	Cukup baik
$Mi - 1,5SDi < X \leq Mi - 0,5SDi$	Kurang baik
$X \leq Mi - 1,5SDi$	Sangat kurang baik

Sumber: Diadaptasi dari (Norfai, SKM., 2020: 23–24)

Keterangan:

X : rata-rata skor

Mi : mean ideal

SDi : standar deviasi ideal

Untuk menghitung besarnya Mi dan SDi digunakan rumus sebagai berikut:

$Mi = \frac{1}{2} (\text{maksimal skor} + \text{minimal skor})$

$SDi = \frac{1}{6} (\text{maksimal skor} - \text{minimal skor})$

Dalam penelitian ini analisis bivariat digunakan untuk menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi berdasarkan data kuantitatif dari sampel penelitian. Karena jumlah sampel kurang dari 50, maka dilakukan uji normalitas Shapiro-Wilk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data berdistribusi normal artinya dianggap valid untuk dianalisis lebih lanjut. Dalam penelitian ini, simple linear regression digunakan untuk menentukan hubungan antara variabel kegiatan PLP (X) dan variabel minat menjadi guru (Y). Selain itu, untuk memahami bagaimana aktivitas PLP memengaruhi minat menjadi guru, dilihat hubungan fungsional antara *dependent variable* (Y) dan *independent variable* (X).

HASIL DAN PEMBAHASAN

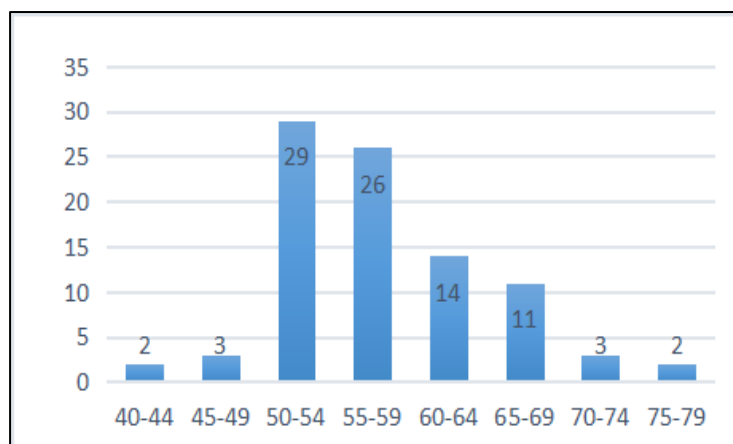
Kegiatan PLP

Penelitian ini dilakukan pada sampel lulusan Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Angkatan 2019 Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Surabaya berjumlah 90 mahasiswa. Hasil penelitian meliputi variabel bebas kegiatan PLP (X) dan variabel terikat perhatian minat menjadi guru (Y).

Tabel 3. Disitribusi Frekuensi Variabel Kegiatan PLP

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	40-44	2	2%
2	45-49	3	3%
3	50-54	29	32%
4	55-59	26	29%
5	60-64	14	16%
6	65-69	11	12%
7	70-74	3	3%
8	75-79	2	2%
	Total	90	100%

Berdasarkan Tabel 3, distribusi frekuensi variabel aktivitas PLP tertinggi terdapat pada kelas interval No. 3 yang berjumlah 29 siswa dengan rentang 50 hingga 54.



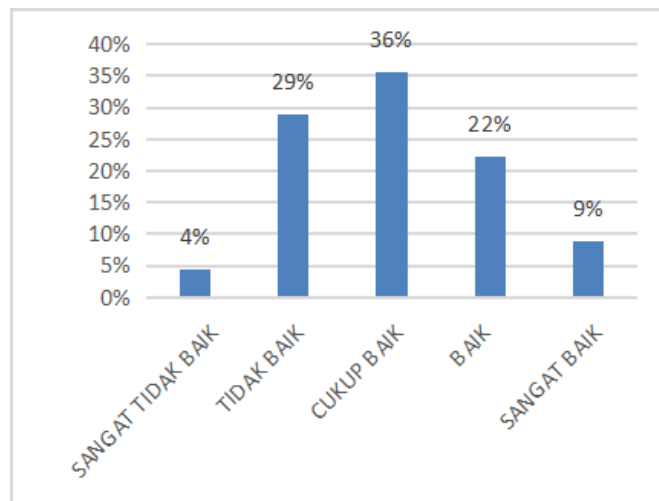
Gambar 1. Diagram Batang Kegiatan PLP

Frekuensi aktivitas PLP tersebar pada interval 40-44. 2 mahasiswa, level 45-49 maksimal 3 mahasiswa, level 50-54 maksimal 29 mahasiswa, level 55-59 maksimal 26 siswa, level 60-64 maksimal 14 mahasiswa, level 65-69 maksimal 11 mahasiswa, kelas 70 - 74 maksimal 3 mahasiswa, dan kelas 75-79 maksimal 2 mahasiswa.

Tabel 4. Distribusi Kecenderungan Skor Kegiatan PLP

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$X > 69$	8	9%	Sangat Baik
2	$61 \geq X \geq 69$	20	22%	Baik
3	$61 > X \geq 54$	32	36%	Cukup Baik
4	$54 > X \geq 47$	26	29%	Tidak Baik
5	$X < 47$	4	4%	Sangat Tidak Baik
	Total	90	100%	

Gambar 2 menunjukkan distribusi kecenderungan skor variabel kegiatan PLP berdasarkan tabel di atas.



Gambar 2. Diagram Batang Kecenderungan Skor Kegiatan PLP

Berdasarkan Tabel 4 dan Gambar 2, dapat diketahui bahwa sebanyak 32 mahasiswa (36%) Pendidikan IPS memiliki kecenderungan skor cukup baik. Diketahui pada skor sangat tidak baik sebesar 4% dimana ada sekitar 4 orang tidak maksimal dalam melaksanakan kegiatan PLP, sehingga berpengaruh sangat tidak baik. Pada skor sangat baik terdapat 9% atau sekitar 8 orang yang maksimal dalam mengikuti kegiatan PLP sehingga menghasilkan skor sangat baik.

Minat Menjadi Guru

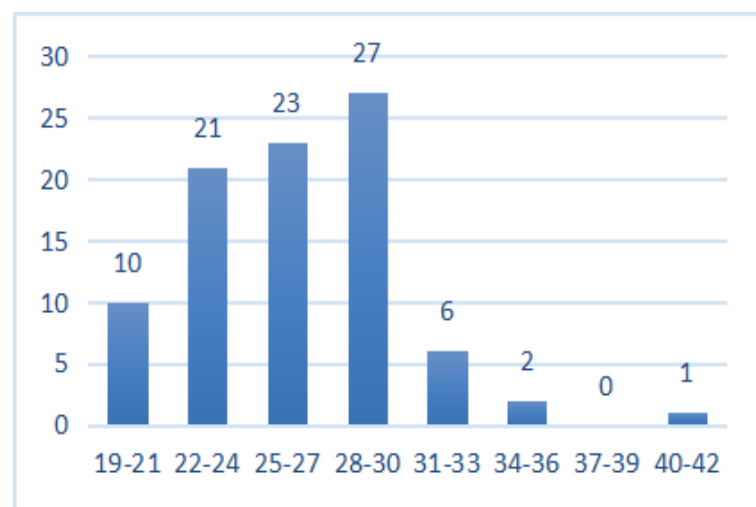
Penelitian ini memakai metode angket untuk mengumpulkan data mengenai minat guru. Minat guru diukur menggunakan empat indikator, yaitu: 1. Keberadaan pengetahuan yang berasal dari informasi yang mendukung aktivitas guru; 2. Rasa bahagia dan minat terhadap aktivitas guru; 3. Kepedulian besar terhadap aktivitas guru; dan 4. Keinginan dan tekad untuk menjadi guru.

Data dianalisis menggunakan SPSS 2.6 for Windows. Hasil analisis menunjukkan bahwa: Rata-rata minat guru adalah 26,27; Nilai median adalah 26; Nilai modus adalah 23; Standar deviasi adalah 3,8; Skor minimum adalah 19; Skor maksimum adalah 40.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Variabel Minat Menjadi Guru

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	19-21	10	11%
2.	22-24	21	23%
3.	25-27	23	26%
4.	28-30	27	30%
5.	31-33	6	7%
6.	34-36	2	2%
7.	37-39	0	0%
8.	40-42	1	1%
Total		90	100%

Berdasarkan Tabel 5, distribusi frekuensi variabel minat menjadi guru dengan jumlah siswa paling tinggi berada pada interval nomor 4, yang memiliki rentang 28–30.



Gambar 3. Frekuensi Mahasiswa yang Minat Menjadi Guru

Gambar 3 menunjukkan distribusi frekuensi minat siswa menjadi guru. Usia 19-21 tahun jumlah mahasiswa sebanyak-banyaknya 10 orang, usia 22-24 tahun jumlah mahasiswa sebanyak-banyaknya 21 orang, usia 25-27 tahun jumlah mahasiswa sebanyak-banyaknya 23 orang, dan umur 28-30 tahun jumlah mahasiswa sebanyak-banyaknya 27 orang mahasiswa. Ada juga 6 siswa di bagian 31-33. Ada dua siswa di bagian 34-36. Terdapat 0 siswa pada rentang 37-39. Terdapat 2 mahasiswa pada rentang 34-36. 1 mahasiswa, pada rentang 40-42.

Analisis dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian mengikuti model distribusi normal. Uji yang digunakan adalah uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov, di mana nilai signifikansi (p-value) menjadi acuan untuk mengambil kesimpulan. Jika nilai p-value lebih besar dari 5%, maka data diasumsikan berdistribusi normal.

Tabel 6. Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov Smirnov	Sig	Keterangan
Kecakapan pelaksanaan mendidik	0,997	0,274	Berdistribusi Normal
Wawasan tenaga didik yang terikat pada aktivitas belajar mengajar	0,848	0,100	Berdistribusi Normal
Tindakan guru pada aktifitas pembelajaran	0,961	0,101	Berdistribusi Normal
Inspirasi tenaga didik pada aktifitas pembelajaran	0,728	0,505	Berdistribusi Normal
Kecakapan tenaga didik terhadap hal yang berhubungan pada aktifitas belajar mengajar	0,9241	0,111	Berdistribusi Normal
Minat menjadi guru	0,700	0,712	Berdistribusi Normal

Berdasarkan Tabel 6, data penelitian berdistribusi normal karena nilai signifikansi (p-value) hasil pengujian asumsi normalitas dengan metode one-sample Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari Alpha = pada setiap grafik menyimpulkan bahwa kasusnya adalah 0,05.

Tabel 7, menunjukkan pengujian hipotesis dengan menggunakan hipotesis perbandingan yaitu apakah terdapat pengaruh antar variabel.

Tabel 7. Uji Regresi

Variabel	Koefisien B	Sig	Keterangan
Kecakapan pelaksanaan mendidik	0,277	0,001	Berpengaruh
Wawasan tenaga didik yang terikat pada aktivitas belajar mengajar	0,760	0,032	Berpengaruh
Tindakan guru pada aktifitas pembelajaran	-0,009	0,982	Tidak Berpengaruh
Inspirasi tenaga didik pada aktifitas pembelajaran	0,232	0,418	Tidak Berpengaruh
Kecakapan tenaga didik terhadap hal yang berhubungan pada aktifitas belajar mengajar	0,858	0,007	Berpengaruh

Dengan koefisien PLP yang bernilai nilai positif dan signifikan kurang dari 0,05, variabel Kecakapan pelaksanaan guru, Wawasan tenaga didik yang terikat pada aktivitas belajar mengajar, dan Kecakapan tenaga didik terhadap hal-hal yang berhubungan dengan aktivitas belajar mengajar dapat dikatakan berpengaruh positif karena dapat menyumbang peningkatan minat siswa terhadap pelajaran.

Tabel 8. Metode Uji Regresi Linier dengan Metode Enter

Model	Sig
1. Constant	.008
Kecakapan pelaksanaan mendidik	.001
Wawasan tenaga didik yang terikat pada aktivitas belajar mengajar	.032
Tindakan guru pada aktivitas pembelajaran	.982
Inspirasi tenaga didik pada aktivitas pembelajaran	.418
Kecakapan tenaga didik terdapat hal yang berhubungan pada aktivitas belajar mengajar	.007

T hitung mutlak (2,697) > t tabel (84, 0,05) = 1,66320 Oleh karena itu, H₀ ditolak dan konstanta a menjadi penting. Jika sig(0,000) < α maka H₀ ditolak. Karena t mutlak yang dihitung dari koefisien b lebih besar dari t tabel maka H₀ ditolak dan koefisien b menjadi signifikan.. Jika sig(0,000) < α maka H₀ ditolak.

Tabel 9. Analisis Anova

Model	df	F	Sig.
1. Regression	5	13,456	.000 ^a
Residual	84		

Nilai F hitung (13,456) lebih besar dari nilai F tabel (2,32) dengan tingkat signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan 5 dan 84. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H0) yang menyatakan tidak adanya hubungan linier hubungan antar PLP bisa saja berubah dan keinginan menjadi guru bisa saja tertolak. Penolakan H0 didukung oleh nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,000, jauh di bawah tingkat signifikansi 0,05. Kesimpulannya, Model linier yang menghubungkan variabel PLP dengan minat guru ternyata signifikan.

Tabel 10. Interpretasi Hasil Koefisien Determinasi *R-Square*

Model	R	R Square	Sig
1	.667	.412	.000

Ringkasan model menampilkan koefisien korelasi R-kuadrat (0,445) yang menunjukkan derajat hubungan antar variabel. Artinya variabel X mempengaruhi Y sebesar 44,5%, dan variabel lain memengaruhi bagian yang tersisa.

Pengaruh variabel bebas secara bersamaan dengan variabel tidak bebasnya bisa dilihat dari nilai signifikansi F dari hasil analisis regresi linier sederhana metode Enter. Dengan hipotesis:

$$H_0 = \beta_1 = \beta_2 \dots \dots \dots \beta_k = 0 \quad (1)$$

$$H_1 : \text{tidak semua } \beta_k = 0 \quad (2)$$

Jika nilai signifikansi F lebih kecil dari tingkat signifikansi (α), yaitu 0,05, hipotesis nol (H0) ditolak. Ini menunjukkan bahwa variabel dependen sangat dipengaruhi oleh variabel independen. Pada penelitian ini nilai signifikansi F sebesar 0,000 jauh lebih rendah dari 0,05. Akibatnya, H0 ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa variabel X1, X2, dan X5 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Hasil penelitian juga menunjukkan koefisien determinasi yang disesuaikan (*R squared*) sebesar 0,445, yang berarti bahwa variabel X1, X2, dan X5 bertanggung jawab atas 44,5% dari variasi variabel Y.

Sisanya atau sebesar 55,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diukur dalam penelitian ini. Selain faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam penelitian ini, beberapa faktor lain yang secara langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi minat menjadi seorang guru, seperti emosi, kognisi, motivasi, dan kekuatan bakat. dan menguasai pengetahuan. Program Pengenalan Lingkungan Sekolah (PLP) merupakan program wajib bagi calon guru.

Luqman & Dewi (2022) menyatakan bahwa PLP yang efektif dapat mengembangkan potensi mahasiswa untuk menjadi guru, termasuk melalui pendidikan guru dan pelatihan di luar kelas. Tujuan utama PLP adalah untuk meningkatkan pengalaman mahasiswa, meliputi pengalaman mengajar, perluasan wawasan, pelatihan, dan pengembangan pribadi.

Penelitian ini menemukan bahwa kemampuan mengajar dan wawasan mahasiswa yang mengikuti kegiatan PLP berkontribusi positif terhadap minat mereka menjadi guru. Dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05, temuan penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara aktivitas belajar dan minat guru. Memang nilai signifikansi aktivitas belajar lebih besar dari 0,05. Minat pada umumnya diartikan sebagai ketertarikan terhadap suatu objek atau kegiatan yang dilakukan dengan senang hati atas kemauan sendiri. Dalam konteks ini, minat menjadi guru didefinisikan sebagai keinginan kuat seseorang untuk mengabdikan diri sebagai guru. Profesi guru membutuhkan peran, kompetensi, dan keterampilan mengajar yang khusus.

Indriana (2020) menjelaskan minat menjadi guru ditandai dengan pemikiran yang terfokus, perasaan gembira, dan minat yang tinggi terhadap profesi guru. Pengetahuan dan informasi tentang profesi guru, kenikmatan dan minat terhadap profesi guru, dan kemauan dan keinginan untuk menjadi guru adalah beberapa faktor yang merangsang minat terhadap profesi guru. Banyak variabel yang dapat mempengaruhi minat seorang siswa untuk menjadi seorang guru. Variabel internal meliputi bakat dan keterampilan siswa sebagai guru dan

variabel eksternal meliputi pengaruh lingkungan mahasiswa di PLP (Ardyani, 2014). Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang menyelesaikan PLP memperoleh lebih banyak pengalaman saat mereka memulai dan menyelesaikan PLP dari awal hingga akhir. Pengalaman ini merangsang minat dan kegembiraan siswa untuk menjadi guru. PLP sendiri mempunyai pengaruh yang kuat terhadap keinginan mahasiswa untuk menjadi guru di masa depan. Bagian ini memuat nilai koefisien determinasi R-kuadrat yang digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pengaruh suatu variabel. Dari seluruh pihak yang memberikan informasi, selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain berdasarkan analisa SPSS terbaru, signifikan $F = 0,000$ maka 44,5% variabel X_1 , jika ya maka H_0 ditolak. Sebesar 55,5% dipengaruhi oleh variabel lain.

Hasil deskripsi data variabel “Pengenalan Persekolahan” menunjukkan bahwa variabel ini berada pada kategori cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa pengenalan sektor sekolah berperan penting dalam meningkatkan minat mahasiswa terhadap pendidikan IPS di Universitas Negeri Surabaya. Semakin tinggi tingkat rujukan sekolah menunjukkan semakin rendah minat mahasiswa untuk menjadi guru.

Dalyono (2005) menyatakan kesiapan adalah kemampuan yang cukup secara fisik dan mental. Kesiapan fisik berarti cukup tenaga dan kesehatan, dan kesiapan mental berarti cukup minat dan motivasi untuk mengikuti kegiatan. Hasil penelitian ini mendukung pandangan tersebut. Tujuan PLP tidak hanya memberikan pengalaman pendidikan, tetapi siswa juga memperoleh: manajemen waktu, pengembangan keterampilan, keterlibatan sebagai guru profesional masa depan, dan banyak lagi. Kemudian setelah melalui proses PLP dari awal sampai akhir, mahasiswa diharapkan menjadi guru yang mampu memperdalam perannya secara tepat berdasarkan hasil yang diperoleh dari proses PLP tersebut. Memiliki pengetahuan dan informasi yang cukup, kesenangan, motivasi dan keinginan menjadi guru merupakan faktor penting dalam mengukur minat menjadi guru (Arifin, 2013).

Apabila kegiatan tersebut terlaksana dengan baik dan sempurna maka akan meningkatkan semangat mahasiswa dalam belajar di kelas dan mampu mengaplikasikan seluruh ilmu yang dipelajari dalam kehidupan nyata di lembaga pendidikan dan sekolah. Setelah menyelesaikan proses PLP, mahasiswa akan memiliki minat yang kuat untuk menjadi seorang pendidik atau guru di masa depan.

Seseorang harus mempersiapkan diri dengan baik dan memenuhi syarat untuk menjadi seorang guru. Di sini kita berbicara tentang keinginan untuk menjadi guru, jadi siap menjadi seorang pendidik bergantung pada kemampuan calon pendidik dalam memperoleh keterampilan pedagogi, personal, sosial, dan profesional serta cara melakukannya di dalam kelas dengan memberikan pelajaran kepada mahasiswa. Mahasiswa dapat mengenalinya melalui tindakannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan mengajar guru, pemahaman mahasiswa tentang proses belajar mengajar, dan keahlian siswa terhadap masalah yang berkaitan dengan belajar mempunyai pengaruh yang positif terhadap minat mahasiswa terhadap guru. Sebaliknya, perilaku guru dalam kegiatan belajar mengajar dan inspirasi siswa dalam kegiatan belajar tidak mempunyai pengaruh yang positif terhadap minat siswa terhadap guru.

Penelitian ini menghasilkan saran seperti berikut: Penelitian ini diharapkan dapat membantu S1 Pendidikan IPS Universitas Negeri Surabaya untuk meningkatkan persaingan dan mendorong mahasiswa untuk menjadi guru setelah menyelesaikan tugas sekolah mereka. Penelitian ini juga bertujuan agar mahasiswa lebih mendalami dan serius dalam melaksanakan kegiatan PLP yang diberikan Prodi S1 Pendidikan IPS, semoga ilmu dan pengalaman yang telah didapat dari sekolah nantinya akan menjadi bekal setelah menyelesaikan studi di Program S1 Pendidikan IPS Unesa. Penelitian ini juga mungkin dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya, dimana masih banyak kekurangan terkait variabel yang mungkin bisa menjadi fokus peneliti dalam membahas minat menjadi guru dengan variabel lain seperti faktor lingkungan, keluarga, komunitas, kecerdasan dan

emosional. Maka dari itu bagi peneliti selanjutnya mampu memberikan faktor lain terhadap minat menjadi guru.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Z. (2013). Menjadi Guru Profesional (Isu Dan Tantangan Masa Depan). *Edutech*, 13(1), 132–155. <https://doi.org/10.17509/edutech.v13i1.3225>
- Creswell, J. W. (2014). *Reseach Design: Pendekatan, Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (4 ed.). Pustaka Pelajar.
- Fadillah, N., Sulistyanningrum, D., & Subarno, A. (2024). Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Dan Minat Menjadi Guru Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa FKIP UNS Angkatan 2020. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(8). <https://doi.org/doi.org/10.572349/cendikia.v2i8.2466>
- Halidin, A. (2022). *Etnografis Perkembangan Pendidikan Islam*. [http://repositori.iain-bone.ac.id/1406/1/Buku Etnografis Perkembangan Pendidikan Islam Final 1](http://repositori.iain-bone.ac.id/1406/1/Buku%20Etnografis%20Perkembangan%20Pendidikan%20Islam%20Final%201)
- Heriyati, H. (2017). Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(1), 22–32. <https://doi.org/10.30998/formatif.v7i1.1383>
- Indriana, F. (2020). *Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (Plp) Dan Minat Menjadi Guru Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Fkip Pendidikan Ekonomi Angkatan 2016 Universitas Jamb*.
- Luqman, R. M., & Dewi, R. M. (2022). Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Dan Konsep Diri Terhadap Minat Menjadi Guru. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 5(2), 370–381. <https://doi.org/doi.org/10.31539/joeai.v5i2.4377>
- Matondang, A. (2018). Pengaruh Antara Minat Dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 24–32. <https://doi.org/doi.org/10.30743/bahastra.v2i2.1215>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.